

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA BERFIKIR

2.1 Administrasi dan Administrasi Bisnis

2.1.1 Administrasi

Administrasi merupakan semua kegiatan sekelompok manusia melalui tahapan-tahapan yang teratur dan dipimpin secara efektif juga efisien dengan menggunakan sarana yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Administrasi secara luas adalah kerjasama antara sekelompok orang atau organisasi dengan adanya pembagian kerja sesuai struktur organisasi untuk mencapai tujuan dengan efektif dan efisien. (Tarjo, 2021). Menurut (Marliani, 2018) administrasi adalah keseluruhan proses kerjasama antara dua orang manusia atau lebih yang didasarkan atas rasionalitas tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

2.1.2 Administrasi Bisnis

Administrasi bisnis adalah ilmu – ilmu sosial yang mempelajari proses kerjasama antara dua orang atau lebih dalam upaya mencapai tujuan, administrasi adalah ilmu yang berfokus pada perilaku manusia. (Safrawali & Siregar, 2022). Sedangkan menurut (Sari et al., 2021) administrasi bisnis merupakan keseluruhan proses kerja sama sekelompok orang yang dilaksanakan secara teratur dan terus – menerus untuk memproduksi atau menyediakan produk untuk dijual kepada masyarakat dengan tujuan mendapatkan laba yang sebesar – besarnya.

2.2 Akuntansi Biaya

2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya merupakan seni dan disiplin ilmu akuntansi yang memiliki fungsi memberikan informasi berkaitan dengan biaya, yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk pengambilan keputusan.

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang mencatat biaya – biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan untuk menghasilkan produk atau jasa. Menurut Mulyadi (2015 :7) memaparkan bahwa akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengelolaan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara – cara tertentu. Akuntansi biaya harus memperhatikan karakteristik akuntansi keuangan. Sedangkan menurut Mursyidi (2018 :10) mengatakan bahwa akuntansi biaya merupakan pencatatan, penggolongan, peringkasan pelaporan biaya pabrikasi, dan penjualan produk dan jasa, dengan cara – cara tertentu, serta penafsiran terhadap hasil – hasilnya.

Berdasarkan teori-teori akuntansi biaya menurut para ahli dapat disimpulkan, akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengukuran penggolongan, peringkasan, dan penyajian/pelaporan biaya produksi serta penjualan produk atau jasa. Akuntansi biaya memberikan informasi kepada perusahaan tentang biaya yang akan dikeluarkan atau telah dikeluarkan dan harus diperhitungkan untuk produksi sekarang dan dimasa yang akan datang.

2.2.2 Tujuan Akuntansi Biaya

Akuntansi biaya memiliki tujuan untuk mempermudah perusahaan mendapatkan informasi mengenai biaya, dan informasi tersebut dapat digunakan perusahaan untuk mengelola keuangan atau biaya-biaya yang dikeluarkan.

Menurut Mursyidi (2018:11) akuntansi biaya memiliki tiga aspek tujuan yaitu:

- 1) **Menentukan Harga Pokok Produk atau Jasa**
Mencatat biaya yang telah dikeluarkan untuk menentukan harga pokok produk dan jasa. Serta memperhitungkan sesuai dengan standar yang telah ditentukan.
- 2) **Pengendalian Biaya**
Pengendalian biaya memberikan suatu informasi kepada perusahaan dalam rangka pengambilan keputusan dalam menentukan harga jual produk.
- 3) **Memberikan Informasi sebagai Landasan Pengambilan Keputusan**
Memberikan informasi dalam pengambilan keputusan yang berorientasikan masa yang akan datang dan menyajikan informasi yang sesuai dengan tujuan perusahaan.

Tujuan akuntansi biaya yaitu mengelola informasi yang menghasilkan informasi keuangan. Menganalisis apakah pengeluaran dan pemasukan sesuai dengan yang seharusnya dan menginformasikan jika adanya penyimpangan, kemudian bertujuan sebagai landasan untuk pengambilan keputusan.

2.3 Konsep Biaya

2.3.1 Pengertian Biaya

Biaya merupakan pengeluaran yang biasanya berbentuk uang, yang dilakukan perusahaan atau perseorangan untuk memperoleh sesuatu yang diinginkan atau bermanfaat.

Menurut Mursyidi (2018:13-14) biaya adalah pengorbanan ekonomi baik yang berwujud ataupun tidak berwujud yang dapat diukur dalam satuan uang,

yang telah terjadi untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Mulyadi (2015:8) biaya adalah objek yang dicatat, digolongkan, diringkas, dan disajikan oleh akuntansi biaya. Dalam arti luas biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau memungkinkan terjadi untuk suatu tujuan. Terdapat empat unsur pokok dalam definisi biaya tersebut diatas:

- 1) Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- 2) Diukur dalam satuan uang
- 3) Yang terjadi atau secara potensial akan terjadi
- 4) Pengorbanan tersebut untuk suatu tujuan

Biaya merupakan sesuatu yang sangat penting dalam usaha untuk menghasilkan barang atau jasa. Dengan mengorbankan sumber ekonomi yaitu biaya, setiap perusahaan akan memperoleh manfaat berupa barang atau jasa yang diinginkan.

2.3.2 Klasifikasi Biaya

Klasifikasi biaya berguna untuk menyajikan suatu informasi biaya dalam kelompok tertentu agar dapat digunakan untuk mempermudah dalam mengelolah, dan menganalisis biaya yang akan digunakan perusahaan.

Menurut Mursyidi (2018:15) biaya diklasifikasikan dalam hubungannya dengan operasi perusahaan, biaya operasional (biaya penjualan dan biaya administrasi umum) dan biaya non operasional, bisa diartikan biaya yang telah dikeluarkan dan diperhitungkan namun tidak memiliki hubungan langsung dengan usaha pokok perusahaan, contohnya biaya bunga perusahaan industri

manufaktur. Menurut (Fadli & Rizka ramayanti, 2020) biaya dapat dikelompokkan menjadi 2 golongan fungsional pokok diantaranya yaitu : nonproduksi dan produksi. Biaya produksi adalah biaya yang berkaitan dengan proses terciptanya produk atau jasa yang disediakan. Sedangkan biaya nonproduksi adalah biaya yang tidak berkaitan atas terciptanya produk atau jasa. Adapun penggolongan klasifikasi biaya diantaranya:

1) Objek Pengeluaran

Dalam pengelolaan objek ini, nama objek pengeluaran merupakan objek penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar , maka semua pengeluaran yang berkaitan dengan bahan bakar disebut “biaya bahan bakar”.

2) Pengolongan biaya berdasarkan fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan terdapat tiga fungsi pokok yaitu:

- a) Biaya Produksi merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya biaya depresiasi mesin dan equipment; biaya bahan baku ; biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan baik langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan proses produksi.
- b) Biaya Pemasaran Adalah biaya – biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli.

- c) Biaya Administrasi dan Umum Adalah biaya – biaya untuk mengkoordinasikan kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contohnya biaya gaji karyawan bagian keuangan.

3) Hubungan biaya dengan suatu yang dibiayai

Suatu yang dibiayai dapat berupa produk atau departemen, dalam hubungannya dengan suatu yang dapat dibiayai dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu:

- a) Biaya langsung (*direct cost*) adalah biaya yang terjadi . yang penyebab satu - satunya karena adanya sesuatu yang dibiayai. Jika biaya tersebut tidak ada, maka biaya langsung ini tidak akan terjadi.
- b) Biaya tidak langsung (*indirect cost*) adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh sesuatu yang dibiayai, biaya tidak langsung berhubungan dengan produk disebut dengan biaya produksi tidak langsung atau biaya *overhead* pabrik.

4) Perilaku biaya dalam hubungan dengan perubahan volume kegiatan Dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya digolongkan menjadi beberapa bagian diantaranya:

- a) Biaya variabel adalah biaya yang jumlahnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contoh biaya variabel adalah biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung.
- b) Biaya semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan unsur biaya variabel.

5) Penggolongan biaya atas jangka waktu manfaatnya

Biaya dapat digolongkan menjadi dua bagian yaitu:

- a) Pengeluaran modal (*capital expenditures*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari suatu periode akuntansi (*biaya periode akuntansi adalah satu tahun kalender*).
- b) Pengeluaran pendapatan (*revenue expenditures*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran.

2.4 Harga Pokok Produksi

2.4.1 Pengertian Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang harus diperhitungkan sebelum atau saat melakukan suatu aktivitas produksi yang akan menghasilkan barang ataupun jasa.

Menurut (Maghfirah et al., 2016) harga pokok produksi adalah kumpulan biaya produksi yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik yang ditambah dengan persediaan produk dalam proses awal serta dikurang dengan persediaan produk akhir. Menurut (Satriani & Kusuma, 2020) harga pokok produksi adalah biaya manufaktur yang berhubungan dengan barang – barang yang diselesaikan dalam periode tertentu.

Informasi harga pokok produksi sangat penting dan diperlukan untuk keefektifan mengelola barang ataupun jasa. Dengan adanya informasi harga pokok produksi para pelaku usaha dapat menentukan pengeluaran yang efisien agar terhindar dari kerugian.

2.4.2 Unsur – Unsur Harga Pokok Produksi

Unsur-unsur harga pokok produksi terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik.

Menurut (Maghfirah et al., 2016) harga pokok produksi memiliki unsur keseluruhan bahan langsung, tenaga kerja langsung dan *overhead* pabrik yang dikeluarkan untuk memproduksi produk (Maghfirah et al., 2016).

Menurut Mulyadi (2015) ada tiga kelompok biaya produksi diantaranya:

- 1) **Bahan baku**
Bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh produk jadi. Bahan baku yang di olah dalam perusahaan manufaktur dapat diperoleh dari pembelian lokal, impor, atau dari pengelolaan sendiri (Mulyadi 2015:275). Contoh bahan baku pada pabrik penggilingan padi yaitu padi atau gabah.
- 2) **Tenaga kerja langsung**
Tenaga kerja langsung merupakan usaha fisik atau mental dari karyawan untuk mengolah produk (Mulyadi 2015:319). Contoh tenaga kerja langsung pada pabrik penggilingan padi adalah buruh dengan upah harian.
- 3) **Overhead pabrik**
Overhead pabrik merupakan biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung (Mulyadi 2015:195) Contoh biaya overhead pabrik pada pabrik penggilingan padi diantaranya:
 - a) Biaya bahan penolong
 - b) Biaya tenaga kerja tidak langsung, yaitu biaya montir
 - c) Biaya listrik
 - d) Biaya penyusutan gedung, biaya penyusutan peralatan, dan biaya penyusutan mesin

Dalam informasi harga pokok produksi terdapat tiga unsur yaitu: bahan baku, biaya bahan fisik utama yang dapat menghasilkan barang jadi. Tenaga kerja langsung, biaya sumber daya manusia atau tenaga kerja yang mengolah produk, yang dapat menghasilkan barang jadi. *Overhead* pabrik, biaya-biaya lain yang mendukung jalannya produksi.

2.4.3 Manfaat Penetapan Harga Pokok Produksi

Penetapan harga pokok produksi bermanfaat bagi perusahaan dalam mengolah informasi biaya yang memberikan dampak positif bagi keberlangsungan perusahaan.

Manfaat harga pokok produksi menurut (Fadli & Rizka ramayanti, 2020) menentukan harga jual produk, memantau realisasi biaya produksi, menghitung laba atau rugi bruto periodik tertentu, menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

Manfaat penetapan harga pokok produksi berpengaruh besar terhadap nilai dari produk yang akan dihasilkan serta dapat mendorong perusahaan untuk mengambil keputusan yang efektif dan efisien agar perusahaan tidak mengalami kerugian dalam proses produksi.

2.4.4 Metode Penentuan Harga Pokok Produksi

Metode yang dapat digunakan dalam penentuan harga pokok produksi yaitu metode *full costing* dan *variable costing*.

Menurut (Fadli & Rizka ramayanti, 2020) menyatakan bahwa, “ Full costing adalah cara penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua bagian biaya produksi terhadap suatu proses pembuatan produk, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang bersifat tetap maupun variabel. Bisa disimpulkan kos produksi berdasarkan Full Costing terdapat unsur dari biaya produksi diantaranya yaitu:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx

Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx
Biaya Overhead Pabrik Tetap	xxx +
Biaya produksi	xxx

Menurut (Fadli & Rizka ramayanti, 2020) Variabel Costing merupakan cara perhitungan untuk menetapkan harga pokok produksi dengan hanya memperhitungkan biaya produksi variabel saja. Menurut (Fadli & Rizka ramayanti, 2020) “ Variabel Costing adalah metode penetapan kos produksi yang bersifat variabel untuk kos produksi, perhitungannya bisa didapatkan dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik variabel. Maka dari itu kos produksi berdasarkan metode variabel costing terdapat dari unsur biaya produksi diantaranya yaitu:

Biaya Bahan Baku	xxx
Biaya Tenaga Kerja Langsung	xxx
Biaya Overhead Pabrik Variabel	xxx +
Biaya Produksi	xxx

Penentuan harga pokok produk dengan menggunakan variabel costing terdapat dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja atau karyawan, dan variabel costing hanya memasukkan biaya overhead yang hanya berprilaku variabel, untuk overhead tetap tidak dimasukkan kedalam metode variabel costing.

2.4.5 Metode Pengumpulan Biaya Produksi

Menurut Mursyidi (2018:28) menyatakan bahwa pengumpulan biaya produksi bergantung pada cara berproduksi:

Pengumpulan biaya produksi berdasarkan pesanan (job order costing). Perusahaan yang memproduksi suatu produk berdasarkan pesanan (order) akan

melaksanakan kegiatannya setelah pesanan diterima perusahaan ini akan mengumpulkan biaya produksinya sesuai dengan pesanan yang diterimanya.

1) Pengumpulan biaya produksi berdasarkan proses (process costing)

Ada pula perusahaan yang memproduksi produknya berdasarkan produksi massa. Dalam perusahaan ini biaya produksi dikumpulkan secara periodik (harian, mingguan, atau bulanan) untuk setiap departemen produksi.

2) Metode hybrid (operating costing)

Dalam suatu perusahaan industri terkadang kedua cara tersebut untuk menghasilkan produknya. Perusahaan industri ini menghasilkan berbagai jenis produk dari bahan baku yang berbeda sesuai dengan permintaan pemesan, namun biaya konversi yang sama untuk produk regulernya : maka pengumpulan biaya produksinya menggunakan pendekatan campuran, artinya biaya bahan baku diperhitungkan untuk setiap pesanan, namun biaya konversinya dibebankan berdasarkan alokasi dalam departemen atau dalam periode proses produksi yang bersangkutan.

3) Metode blackflush costing

Perusahaan yang memiliki jarak waktu yang relatif pendek (hanya sesaat antara pembeli bahan baku, proses produksi, dan penjualan produk yang dihasilkan sehingga memungkinkan tidak materilnya persediaan bahan, barang dalam proses, dan barang jadi pada akhir periode yang sering disebut just in time. Dalam pendekatan ini pembelian bahan baku tidak dicatat dalam akun tersendiri, melainkan langsung dicatat dalam rekening *Ran in Process*, dan

pembebanan biaya tenaga kerja dan *overhead* pabrik dicatat langsung pada akun harga pokok penjualan.

4) Metode activity base costing

Perusahaan yang memiliki teknologi tinggi, dimana biaya tenaga kerja langsung relatif kecil karena sebagian besar kegiatan manusia dijalankan dengan mesin atau robot. Cara ini tidak melihat apakah perusahaan memproduksi pesanan atau proses.

2.5 Laba

2.5.1 Pengertian Laba

Perusahaan yang menghasilkan barang maupun jasa pasti menginginkan dan mengejar suatu keuntungan dari hasil penjualan, keuntungan dari hasil penjualan tersebut disebut dengan laba.

Menurut (Firmansyah et al., 2023) dalam laba merupakan satu tujuan akhir dari berbagai perencanaan dan kebijakan yang dilakukan setiap perusahaan dan sebagai komitmen dasar perusahaan tersebut berdiri dan bertahan. Menurut (Rusmayanti, 2021) Laba dapat diartikan sebagai selisih dari total pendapatan yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dengan total biaya yang telah dikeluarkan oleh perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mendapat laba, apabila total pendapatan yang dihasilkan lebih besar daripada total biaya yang dikeluarkan.

Laba adalah prioritas dari suatu perusahaan yang mempunyai tujuan untuk mendapatkan keuntungan dari setiap produk atau jasa yang dijual. Laba seringkali dijadikan sebagai tolak ukur keberhasilan manajemen perusahaan.

2.5.2 Jenis – Jenis Laba

Menurut (Imaniar et al., 2020) mengemukakan jenis – jenis laba dalam hubungannya terbagi menjadi diantaranya:

1) Laba kotor

Laba kotor (gross profit) adalah laba yang didapatkan sebelum dikurangi biaya yang menjadi beban perusahaan. Atau dengan kata lain, laba kotor adalah laba keseluruhan yang perusahaan peroleh.

2) Laba bersih

Laba bersih (Net Profit) adalah laba yang sudah dikurangi biaya yang merupakan beban perusahaan dalam suatu periode tertentu termasuk pajak.

2.5.3 Keterkaitan Harga Pokok Produksi Pada Laba

Harga pokok produksi adalah suatu penyajian semua biaya-biaya dalam proses produksi sehingga dapat disimpulkan harga pokok produksi sangat erat kaitannya dengan laba karena semua biaya-biaya akan disajikan serta dihitung dengan laba yang dihasilkan ketika penghasilan lebih tinggi dari biaya-biaya produksi maka akan disebut dengan laba.

Menurut (Firmansyah et al., 2023) menyebutkan “ laba adalah selisih nilai keluaran dan nilai masukan. Menurut (Firmansyah et al., 2023) laba yang diharapkan adalah laba yang ingin diperoleh perusahaan melalui berbagai aktivitas perusahaan, aktivitas produksi dan penjualan selama suatu periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa harga pokok produksi untuk menentukan laba sangat erat kaitannya perusahaan dapat

mengetahui laba yang diperoleh. Perusahaan perlu menghitung beban biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi bahan baku hingga menjadi produk jadi, apabila jumlah pendapatan lebih besar daripada total beban biaya yang dikeluarkan maka hasilnya perusahaan itu akan laba dan sebaliknya jika jumlah pendapatan lebih kecil daripada total beban biaya maka perusahaan itu akan mengalami rugi. Dengan perhitungan yang tepat maka perusahaan dapat mengetahui laba atau keuntungan sesuai dengan apa yang diharapkan.

2.6 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu bertujuan untuk mendapatkan bahan pembanding dan referensi. Selain itu, untuk menghindari adanya persamaan dengan penelitian ini. Oleh karena itu, dalam kajian pustaka ini peneliti mencantumkan hasil-hasil penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2.4
Penelitian Terdahulu

No	Nama, Tahun, & Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
1	Neng Awaliayah, (2018). Analisis Harga Pokok Produksi Untuk Memaksimalkan Laba Pada Usaha Kecil Menengah (UKM) Boneka Buang Manunggal Jaya Cimahi	Dari hasil penelitian dapat dianalisis bahwa terdapat perbedaan harga pokok produksi sebelum dan sesudah penerapan metode <i>full costing</i> dilihat dari keuntungan/ laba yang diharapkan. Laba yang diperoleh perusahaan sebelum menerapkan metode <i>full costing</i> yaitu sebesar Rp. 9.383.000, sedangkan laba yang diperoleh setelah menerapkan metode <i>full costing</i> yaitu sebesar Rp. 10.607.280.	Persamaan terdapat pada variabel (X) yaitu harga pokok produksi dan variabel (Y) Laba.	Terdapat perbedaan pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode kuantitatif.
2	Refaldi Aminullah (2021). Analisis harga Pokok Produksi Dalam Menentukan Laba Kotor Pada CV. Krfeasi Nusa Warna	Dari hasil analisis penelitian diperoleh hasil dimana setelah menggunakan metode <i>full costing</i> , jumlah biaya produksi mengalami kenaikan dikarenakan biaya-biaya yang berkaitan dengan aktivitas produksi telah dilakukan perincian, serta biaya-biaya tersebut telah dilakukan pengelompokan sesuai dengan unsur-unsur biayanya.	Persamaan terdapat pada metode penelitian yang digunakan yaitu metode kuantitatif, selain itu persamaan ada pada variabel (X) yaitu Harga Pokok Produksi.	Perbedaan terdapat pada variabel (Y) yaitu laba kotor.
3	Nur Sarifillah (2019). Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada usaha Mikro Kecil menengah tahu Bapak Paiman	Perhitungan yang dihasilkan menggunakan metode perusahaan lebih rendah dari pada metode <i>full costing</i> . Selisih nilai harga pokok produksi dari ketiga metode tersebut yaitu sebesar Rp.1 dan Rp.0,5	Persamaannya yaitu pada metode analisis yang digunakan yaitu perhitungan Harga Pokok Produksi Full Costing, selain itu persamaan ada	Perbedaannya yaitu variabel yang digunakan hanya 1 variabel sedangkan penulis meneliti 2 variabel (X) dan (Y).

			pada yaitu metode yang digunakan yaitu metode kualitatif.	
4	Ruthia Bahri, Rahmawaty (2019). Analisis penentuan Harga Pokok Produksi dalam Menentukan Harga Jual Produk (Studi empiris pada UMKM Dendeng Sapi di Banda Aceh)	Hasil menunjukkan bahwa perolehan harga pokok produksi menggunakan metode full costing meupun variabel costing lebih tepat digunakan UMKM untuk memperoleh peningkatan laba.	Persamaannya yaitu penggunaan metode full costing.	Perbedaan ada pada variabel (Y) yaitu penelitian terdahulu menggunakan variabel (Y) Harga jual produk sedangkan peneliti menggunakan variabel (Y) yaitu laba.
5	Mutiara Rimbayani Putri (2021). Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dalam menentukan Harga Jual Pada Usaha Kecil Menengan (UKM) Sarana Pinastika Roti Bagelen Arnet Kabupaten Bandung Barat	Berdasarkan hasil analisis dari hasil perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing terdapat perbedaan dengan perhitungan menurut UKM sarana Pinasthika. Menurut perhitungan metode fill costing harga pokok produkski untuk produk roti bagelen varian original dan keju lebih besar dibandingkan harga pokok produksi menurut UKM sarana Pinasthika.	Persamaannya yaitu penggunaan metode full costing.	Perbedaan terdapat pada variabel penelitian terdahulu menggunakan satu variabel sedangkan peneliti menggunakan variabel (X) dan (Y)

2.7 Kerangka Pemikiran

Akuntansi Biaya menurut (Mulyadi, 2014:7) memaparkan akuntansi biaya adalah proses pencatatan, pengelolaan, peringkasan dan penyajian biaya, pembuatan dan penjualan produk atau jasa, dengan cara-cara tertentu. Harga Pokok Produksi menurut (Mulyadi, 2014:14) menyatakan biaya produksi merupakan biaya – biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Dari berbagai pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa harga pokok produksi adalah semua beban biaya yang dikorbankan perusahaan untuk menghasilkan suatu produk.

Unsur – unsur harga pokok produksi yaitu biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Menurut (Mulyadi, 2014:7) mengklasifikasikan biaya dalam perusahaan menjadi 3 bagian yaitu:

- 1) **Biaya Bahan Baku**
Biaya bahan baku (*material cost*) adalah bahan baku dipakai dalam satuan uang. Bahan baku langsung (*direct material*) adalah bahan utama produk atau bahan langsung produk.
- 2) **Biaya Tenaga Kerja Langsung**
Biaya tenaga kerja langsung (*direct labor cost*) adalah upah tenaga kerja langsung yang harus dibayar. Tenaga kerja langsung (*direct labor*) adalah tenaga kerja manusia yang langsung membuat produk.
- 3) **Biaya Overhead Pabrik**
Biaya overhead pabrik (*manufacturing overhead cost*) adalah biaya pabrik selain biaya bahan baku mencakup seluruh biaya produksi tidak langsung.
 - a) **Biaya Penjualan** (*Selling expenses*) adalah biaya yang terjadi untuk kepentingan penjualan produk utama.
 - b) **Biaya Administrasi dan Umum** (*general administrative expenses*) mencakup seluruh biaya pengoperasian perusahaan setelah biaya usaha dikurangi biaya penjualan.

Menurut (Mulyadi, 2014:17-19) metode penentuan kos produksi adalah cara memperhitungkan unsur – unsur biaya ke dalam kos produksi.

Pendekatan dalam memperhitungkan unsur biaya ke dalam kos produksi yaitu *Full Costing*.

- 1) *Full Costing* merupakan metode penentuan kos produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi ke dalam kos produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Dengan demikian kos produksi berdasarkan metode full costing terdiri dari unsur biaya produksi berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya overhead pabrik variabel	xxx
Biaya overhead pabrik tetap	<u>xxx</u>
Kos produksi	<u>xxx</u>

Menurut (Mulyadi,2014:66) menghitung laba perusahaan untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pesanan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau menghasilkan rugi bruto, manajemen perusahaan memerlukan informasi biaya produksi yang dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode. Laba atau rugi bruto tiap periode dihitung sebagai berikut:

Penjualan	xxx	
Harga Pokok Produksi	xxx -	
Laba Kotor	<hr/>	Xxx

Biaya – Biaya

xxx -

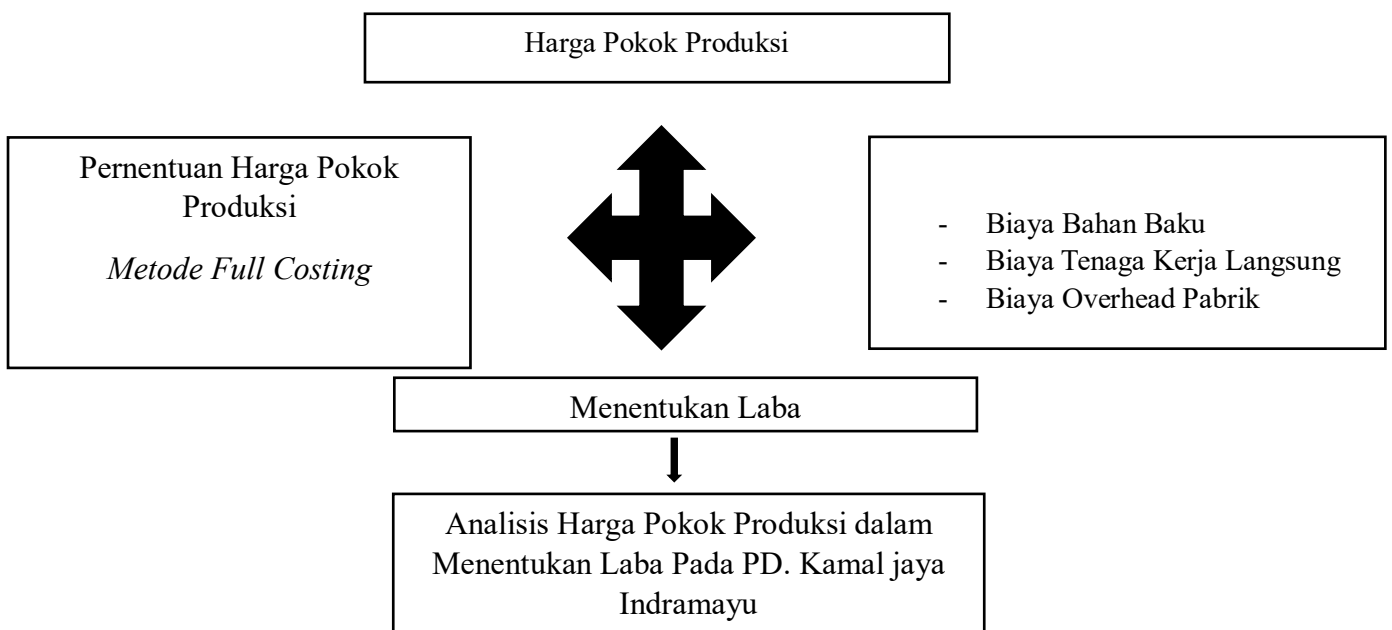
Laba Bersih

Xxx

Harga pokok produksi sangat berkaitan dengan laba yang dihasilkan, apabila terjadi kesalahan harga pokok produksi baik dalam pencatatan, penyajian dalam laporan keuangan akan membuat perusahaan dalam situasi yang merugikan karena perhitungan laba yang diperoleh.

Berdasarkan teori yang disajikan pada kerangka pemikiran yang menjadi dasar teori penelitian ini, berikut ini kerangka pemikiran yang disajikan dalam gambar dibawah ini.

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran



Sumber : Diolah oleh peneliti